Globalmedia

Seri Ilmu Pengetahuan Populer Anak -1-

Kisah Sahabat Kecil Kita

SI SEMUT









HARUN YAHYA



Pengantar: Dr. Arief Rachman, M.Pd.

Anak-anak yang baik...

Tahukah kalian bagaimana terampil dan cerdasnya binatang yang bernama Semut?

Karena hampir setiap hari dapat kita temui; di rumah, di sekolah, di jalan dikantin, di lapangan sepak bola dan di banyak tempat lain, diantara kalian mungkin berfikir mereka adalah seekor serangga yang tidak istimewa. Namun nampaknya pandangan kalian itu harus siap-siap berubah manakala mengikuti petualangan Umar yang dikisahkan dalam buku ini.

Umar adalah anak seusia kalian yang berfikir sama manakala memandang Si Semut. Namun semua anggapannya berubah menjadi sebuah kekaguman setelah ia berkenalan dengan seekor semut yang bercerita banyak tentang dunianya. Perkenalan itu sendiri terjadi ketika pada suatu hari Umar berangkat ke sekolah.

"*Wah...ternyata luar biasa dunia kalian. Sungguh mengagumkan...,*" begitu kesan Umar pada sahabat kecilnya itu.

Namun, apa yang membuat Umar terpesona? Mengapa ia demikian kagum? Ada rahasia apa di dunia semut itu?

Sungguh kalian pantas untuk mengetahuinya dan mari bersama Umar menikmati petualangan yang menakjubkan di dunia semut.

Baca dan lihatlah lebih dekat !



بسم الله الرحمن الرحيم



Perpustakaan Nasional RI: data katalog dalam terbitan (KDT)

Yahya, Harun
Kisah tentang sahabat kecil kita, Si Semut / Harun Yahya ;
alihbahasa, Himawan ; editor, Abdur Rasheed. -- Jakarta : Global
Cipta Publishing, 2002.
40 halaman. ; 21 cm -- (Seri ilmu pengetahuan populer anak ; 1).

Judul asli : The World of our little friends the ants.
ISBN 979-96943-2-9

1. Semut. I. Judul. II. Himawan.
III. Rasheed, Abdur. IV. Seri.
595.796

Judul Asli:
'The World of Our Little Friends The Ants'

Penulis:
Harun Yahya

Penerbit:
Goodword Books Publishers, 2001

Judul Terjemahan:
Kisah tentang Sahabat kecil kita Si Semut

Alih Bahasa:
Himawan

Editor:
Abdur Rasheed

Setting & Lay Out:
Ivanovsky

Desain Cover:
Abu Hanif

Dicetak oleh:
Global Printing

Diedarkan oleh:
Cipta Distribusi

Penerbit:
Global Cipta Publishing
Komplek Duta Mas Fatmawati C1/10
Jl. Raya Fatmawati 39 Jakarta 12150
Telp. (021) 72789913 Fax. (021) 7392844

Cetakan Pertama, Zulhijjah 1423 H, Februari 2002 M

HARUN YAHYA

KISAH SAHABAT KECIL KITA
SI SEMUT





Globalmedia

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan karunia tak henti-hentinya kepada semua makhluk ciptaan-Nya, khususnya mausia, untuk selalu berusaha menggali dan mengungkap rahasia Allah yang bertaburan di jagat raya ini, demi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sungguh merupakan sebuah kehormatan dan kesempatan besar bagi saya manakala saya diberi kepercayaan untuk memberi kata pengantar pada buku Dunia Semut karangan Harun Yahya ini. Bagi saya buku ini tidak hanya sekedar menyuguhkan pengetahuan akan kebenaran hakiki, tapi juga menjadi bacaan alternatif ditengah maraknya bermunculan bahan bacaan bagi anak-anak yang cenderung bernuansa hiburan semata tapi tidak mengemban misi-misi pendidikan. Inilah sebuah kekhawatiran bagi kita semua, khususnya pemerhati pendidikan anak.

Kondisi ini nampaknya ditangkap dengan cerdas oleh Harun Yahya, seorang ilmuwan yang kemudian juga menjadi penulis berbagai buku yang berisi ilmu pengetahuan kontemporer. Di tengah gersangnya buku-buku pengetahuan bagi anak, beliau mencoba untuk menuangkan hasil eksplorasinya ke dalam buku yang dikemas dengan sangat apik, lugas dan sederhana dengan metode “taffakur” atau pemikiran mendalam, sehingga begitu mudah dipahamai.

Meski demikian, buku ini tidak hanya untuk konsumsi anak karena isinya yang sangat bermanfaat. Saya yakin tidak banyak yang mengetahui rahasia semut dengan segala keistimewaan yang mereka miliki. Subhanallah.

Sesungguhnya, ayat-ayat Allah tidak hanya apa yang ada dalam Al-Qur’an (Al-Ayatul Kauliyah) tapi juga ayat-ayat yang bertaburan di alam semesta ini (Al-Ayatul Kauniyah). Buku ini sendiri berisi eksplorasi terhadap Al-Ayatul Kauniyah yang ditujukan untuk memberikan hikmah dan pelajaran bagi manusia.

Dalam buku ini kehidupan semut digambarkan secara lengkap dan jelas dengan segala keajaiban yang dimilikinya. Jika sungguh-

sungguh mempelajarinya, maka semut dapat memberikan pelajaran yang luar biasa bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Betapa tidak, semut telah mengajarkan keteraturan, kedisiplinan, kekompakan dan etos kerja yang tinggi dalam kehidupan yang damai, harmonis dan senantiasa tunduk pada sunatullah.

Sungguh kehadiran buku ini laksana oase di padang pasir. Jika selama ini kita selalu meremehkan semut sebagai makhluk kecil yang tak berdaya dan selalu mengganggu manusia, maka setelah membaca buku ini pikiran kita akan berubah menjadi pemikiran yang positif dan bersih bahwa tidak ada sesuatu pun hasil penciptaan Allah yang sia-sia di alam semesta ini. Semuanya membawa pesan dan pelajaran tersendiri bagi makhluk yang berpikir.

Semut mengajari kita untuk memiliki **kecerdasan sosial** dalam kehidupan. Kecerdasan sosial yang diajarkan semut antara lain: kerja tim (*team work*), pembagian tugas (*division of labour*), kerja keras, pengorbanan untuk kelompok dan mempertahankan keberlangsungan generasi. Cobalah amati semut, maka kita akan menemukan kecerdasan itu dan kemudian merefleksi, mengapa semut saja bisa seperti itu tapi manusia begitu susah.

Maha suci Allah yang telah menciptakan semut. Sama sekali tak terbayangkan bahwa terbagi dalam 8800 jenis yang mempunyai ciri fisik berbeda yang terbagi dalam beberapa kelompok tugas. Dengan perbandingan 700 juta semut yang lahir sama dengan 40 bayi manusia, maka semut telah mencatatkan diri sebagai komunitas terbanyak di dunia.

Semut telah mencontohkan perdamaian abadi yang sangat didambakan oleh semua manusia. Subhanallah, jika perdamaian abadi yang terus didamba itu belum dapat diwujudkan, meski berbagai upaya dan kampanye dilakukan, lalu mengapa kita tidak memulainya dengan belajar dari semut. Insya Allah tidak hanya perdamaian yang akan kita dapatkan tapi juga prestasi dari etos kerja dan disiplin yang tinggi.

Selamat membaca, Anak-anak!!!

Dr. Arief Rachman, M. Pd.
(Pemerhati Pendidikan)



Dalam perjalanannya ke sekolah setiap hari, Umar melewati halaman rumah di seberang jalan dan menunggu di sana untuk beberapa saat. Temannya yang baik itu tinggal di dalam taman ini. Tak seorangpun tahu siapakah teman ini, tetapi Umar sangat menyayanginya. Umar tidak pernah lupa untuk mengunjungi temannya, dan sangat senang bersahabat dengannya. Lagi pula, temannya ini lebih pandai dari siapapun juga. Meskipun tubuhnya

sangat kecil, teman Umar ini mampu melakukan berbagai pekerjaan penting. Ia juga sangat rajin bekerja. Ia melakukan seluruh pekerjaannya dengan sangat baik dan tepat waktu, seolah-olah ia adalah seorang prajurit dalam angkatan bersenjata. Kendati pun ia tidak bersekolah seperti Umar, ia mampu melakukan berbagai macam kewajiban-kewajiban yang harus ia lakukan dalam hidupnya.



Tentunya kamu bertanya-tanya, siapakah teman mungilnya Umar?

Teman rahasia Umar adalah seekor semut kecil, yang dapat melakukan berbagai pekerjaan yang menakjubkan.



Pernahkah kamu mendengar betapa terampil dan pandainya semut-semut itu? Kita mungkin menganggap mereka adalah serangga sederhana yang berkeliaran sepanjang hari tanpa melakukan pekerjaan apapun. Tapi itu keliru, sebab semut, seperti makhluk hidup yang lain, juga memiliki cara hidupnya sendiri.

Sang Semut, teman Umar yang hebat itu, mengajak Umar mempelajari seluk-beluk kehidupan semut. Ini sebabnya Umar tidak pernah lupa mengunjungi temannya dan sangat senang bercakap-cakap dengannya.

Umar kagum dengan hal-hal yang ia pelajari tentang dunia semut. Dia ingin berbagi dengan orang lain tentang ketrampilan, kepandaian dan semua kemampuan luar biasa yang dimiliki teman kecilnya itu.

Lalu, apakah yang membuat Umar begitu gembira? Mengapa ia begitu terpesona dengan dunia semut? Kamu pasti ingin tahu? Kalau begitu, teruslah membaca...



Semut memiliki jumlah yang jauh lebih banyak dari berbagai makhluk hidup lain di dunia ini. Untuk setiap 700 juta semut yang lahir di dunia ini, ada 40 bayi manusia baru. Dengan kata lain, jumlah semut di dunia lebih banyak dibandingkan jumlah manusia.

Semut mempunyai anggota keluarga yang banyak. Contohnya, kamu mungkin mempunyai anggota keluarga sebanyak 4-5 orang. Sebaliknya, dalam satu keluarga semut, kadang terdapat jutaan semut. Wow! Bagaimana ya, jika kamu memiliki kakak dan adik laki-laki ataupun perempuan dengan jumlah jutaan? Dapatkah kamu hidup dalam satu rumah? Tentu saja tidak!

Semut memiliki keistimewaan yang lain. Meskipun mereka yang berjumlah jutaan ini hidup bersama-sama, mereka tidak mempunyai masalah antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada kekacauan dan keributan. Mereka hidup dalam masyarakat yang sangat teratur rapi, dan setiap semut mematuhi peraturan-peraturan yang ada.

Beberapa keluarga semut melakukan pekerjaan layaknya tukang jahit, sebagian yang lain bercocok tanam seperti petani, dan bahkan sebagian lagi ada yang memiliki peternakan-peternakan kecil dimana mereka memelihara beberapa binatang yang lebih kecil. Seperti manusia yang mengembang-

biakkan sapi dan mengambil susunya, semut juga beternak kutu tanaman kecil (afid) dan memanfaatkan susunya.

Sekarang marilah kita dengarkan kisah Umar tentang dunia semut:

Semut penganyam adalah penjahit yang hebat. Mereka menggabungkan dedaunan dengan menarik mereka dari kedua sisi dan menjahit dedaunan tersebut. Dengan cara ini, mereka membuat rumah yang nyaman untuk mereka sendiri.











Semut penjaga pintu menjaga sarang. Mereka menjalankan tugas ini dengan baik. Semut – semut lain juga bekerja dengan rajin. Mereka melakukan pekerjaan sarangnya masing-masing.



Umar: "Aku pertama kali bertemu dengannya ketika aku melihat kepalanya yang mungil muncul dari dalam tanah. Kepalanya menarik perhatianku, sebab ukurannya sedikit lebih besar daripada tubuhnya. Aku heran mengapa kepalanya sebesar itu. Aku mulai mengamati temanku yang mungil ini. Kepala besar pada tubuhnya yang mungil membantu dalam tugasnya sebagai penjaga di pintu masuk sarangnya. Kamu ingin tahu 'bagaimana' caranya? Ia memeriksa apakah semut-semut yang memasuki sarangnya termasuk anggota keluarganya atau bukan, dan tidak mengizinkannya masuk jika bukan keluarganya.

Aku segera menemuinya dan bertanya apa yang sedang terjadi di dalam sarang. Aku penasaran bagaimana semut-semut berkepala besar dapat mengenali teman-teman serumah mereka dan membiarkannya masuk ke sarang. Dia mengerti rasa ingin tahuku, dan mulai bercerita kepadaku."

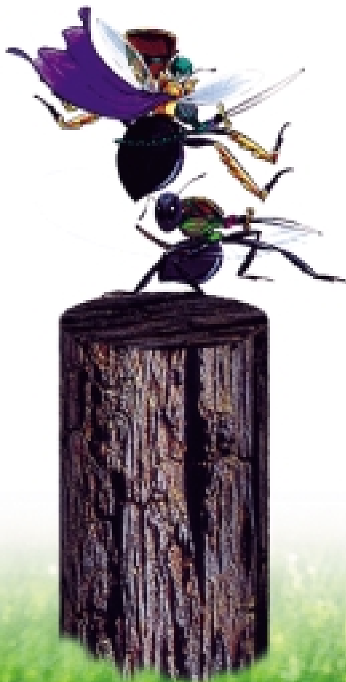
Semut: "Umar, pertama-tama aku katakan kepadamu bahwa kami menyebut keluarga kami sebagai 'koloni'. Maksudku, kami hidup dalam masyarakat yang disebut **koloni**. Seekor semut dapat dengan mudah mengatakan apakah seekor semut lain termasuk anggota koloninya atau bukan. Ia melakukannya dengan cara menyentuh tubuh semut lain tersebut dengan antenanya (batang kecil tipis yang menjulur keluar dari bagian atas kepala semut). Antena ini dapat mengenali semut-semut asing melalui 'bau koloni' yang mereka miliki. Jika semut tersebut ternyata asing, maka kami tidak akan mengizinkannya masuk rumah kami. Bahkan terkadang kami harus menggunakan kekuatan untuk memaksa mereka pergi."

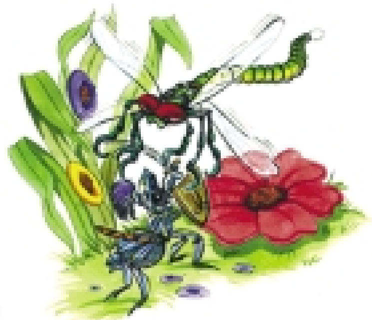


Semut “berbicara” satu sama lain dengan cara saling menyentuh.

Semut tidak menghendaki makhluk atau semut asing masuk ke dalam sarangnya, karena akan mengancam keamanan mereka. Mereka tak segan bertempur untuk melindungi sarang dan teman-teman mereka.









Subhanallah! Umar kagum mendengarkannya. Cara mereka mengamankan sarangnya sangat sempurna. Bagaimana mungkin binatang-binatang asing berani memasuki sarang tersebut. Ketika Umar menyampaikan apa yang dipikirkannya ini kepada temannya, ia tersenyum kepada Umar dan mengatakan bahwa masih banyak hal lain yang akan membuat Umar takjub.

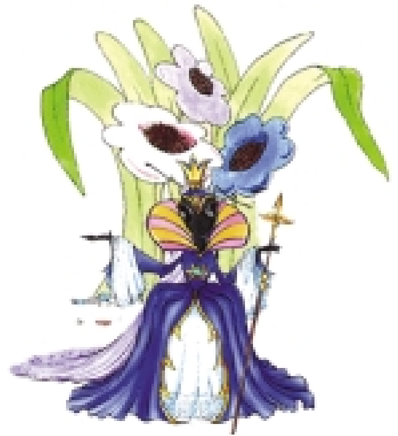
Kemudian semut berkata: “Sekarang akan kujelaskan kepadamu tentang bagian dalam sarang kami. Koloni kami terdiri atas ratu semut, semut pejantan, semut prajurit, dan semut pekerja.”





Semut-semut mempunyai tugas yang berbeda-beda. Mereka semua melaksanakan tugasnya masing-masing tanpa kenal lelah.

Ratu semut dan semut pejantan menjaga kelestarian jenis kami. Ratu semut berukuran lebih besar dari yang lain. Tugas para semut pejantan adalah menjadikan sang ratu melahirkan bayi-bayi semut baru. Para prajurit bertanggung jawab melindungi koloni kami. Mereka juga berburu, dan menemukan tempat-tempat baru untuk membangun sarang. Kelompok terakhir terdiri dari semut-semut pekerja. Seluruh semut pekerja adalah semut betina yang mandul. Dengan kata lain,

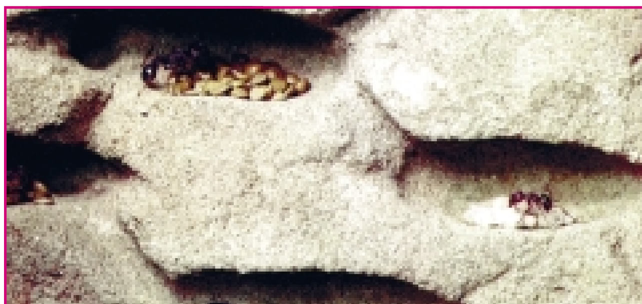




mereka tidak dapat melahirkan bayi-bayi semut. Mereka menjaga ratu semut serta bayi-bayinya, dan membersihkan serta memberi makan mereka. Selain itu, mereka juga melakukan pekerjaan-pekerjaan lain di dalam koloni. Mereka membangun gang-gang baru di dalam sarang, mencari makanan, dan membersihkan sarang. Di antara para semut pekerja dan prajurit juga terjadi pembagian lagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Di antara mereka terdapat kelompok peternak, kelompok pembangun sarang dan kelompok pencari makanan. Setiap kelompok mempunyai pekerjaan yang berbeda. Ketika satu kelompok bertempur melawan musuh atau berburu, satu kelompok yang lain membangun sarang, dan yang lain lagi bertanggung jawab dalam kebersihan dan perbaikan sarang."

Saat teman Umar yang mungil itu bercerita, ia mendengarkannya dengan terheran-heran dan kemudian bertanya, "Apakah kamu tidak bosan menunggu di pintu masuk sarang sepanjang waktu? Apa tugasmu di dalam sarang?"

Semut menjawab: "Aku juga seorang pekerja, dan tugasku di sini sebagai penjaga pintu masuk. Seperti yang kamu lihat, kepalaku cukup besar untuk menutup lubang pintu masuk sarang. Aku sangat bersyukur karena memiliki kemampuan ini, dan aku bekerja dengan senang hati. Aku tak pernah merasa bosan; bahkan sebaliknya, aku merasa sangat bahagia karena dapat





Semut, pekerja keras yang sedang bekerja.







melindungi teman-temanku dari ancaman bahaya."

Umar tidak dapat menyembunyikan rasa kagumnya atas jawaban tersebut. Para semut bekerja sepanjang waktu untuk menolong sesamanya, tanpa memikirkan dirinya sendiri. Sesuatu yang bahkan manusia sendiri seringkali tidak sanggup melakukannya.

Kini, dari cerita teman mungilnya itu, Umar dapat memahami bahwa terjadi pembagian pekerjaan dalam sarang secara sempurna di antara para semut. Jelaslah, kehidupan semut sangat teratur rapi dan mereka tidak mementingkan dirinya sendiri. Kemudian Umar bertanya apakah mereka saling berkelahi di antara mereka karena sebagian merasa lebih baik atau lebih kuat dari yang lain. Teman Umar menjawab bahwa hal seperti itu tidak pernah terjadi dan menambahkan:

"Kami adalah keluarga besar, Umar. Tidak ada rasa cemburu, persaingan atau ingin menang sendiri di antara kami. Kami selalu saling tolong-menolong dan melakukan yang terbaik untuk koloni kami. Setiap semut senantiasa memikirkan kebaikan teman-temannya terlebih dahulu, baru kemudian dirinya sendiri. Contohnya begini, ketika persediaan makanan berkurang, para semut pekerja segera merubah dirinya menjadi semut 'pemberi

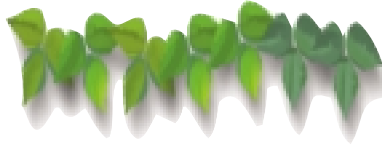
makan'. Dan mulai memberi makan semut-semut lainnya dengan makanan yang ada dalam perut mereka yang berfungsi sebagai penyimpan cadangan makanan. Ketika persediaan makanan cukup dalam koloni, mereka akan berubah kembali menjadi semut pekerja.

Aku pernah mendengar orang-orang mengatakan bahwa di alam ini selalu terjadi persaingan di antara makhluk hidup. Jangan pernah percaya pada apa yang mereka katakan. Kami tahu bahwa kami harus saling bekerja sama dan tolong-menolong agar dapat hidup dengan baik."

Umar mengatakan bahwa apa yang semut katakan tentang dirinya sendiri dan koloninya adalah contoh yang sangat bagus dalam hal ini. Umar merasa bahagia setelah tahu bahwa Allah menciptakan semut yang sangat tidak mementingkan diri sendiri, penolong dan penuh perhatian terhadap teman-temannya. Setelah mengatakan hal ini pada semut, Umar berniat untuk menjadi orang yang senantiasa memikirkan kebaikan untuk orang lain seperti para semut. Dan menjadi orang baik yang dicintai Allah.

Waktu masuk sekolah sudah dekat dan Umar sudah harus berada di sekolah. Umar berkata kepada temannya bahwa ia harus pergi, namun ia akan menjumpainya lagi besok.





Keesokan harinya, Umar datang lagi dan menunggu teman mungilnya. Setelah beberapa menit, Si Semut pun muncul. Umar berkata kepadanya bahwa ia sudah tidak sabar menunggu sepanjang malam untuk bertemu. Lalu Umar mengingatkan tentang janji temannya untuk bercerita tentang bagian dalam sarang semut. Maka mulailah sang semut bercerita tentang rumahnya.

“Meskipun kami adalah binatang yang mungil, sarang kami sangat besar, seperti halnya markas sebuah angkatan bersenjata. Jika kamu adalah seekor semut asing, kamu tidak akan pernah dapat memasukinya. Sebab, para penjaga akan memeriksamu di pintu masuk.

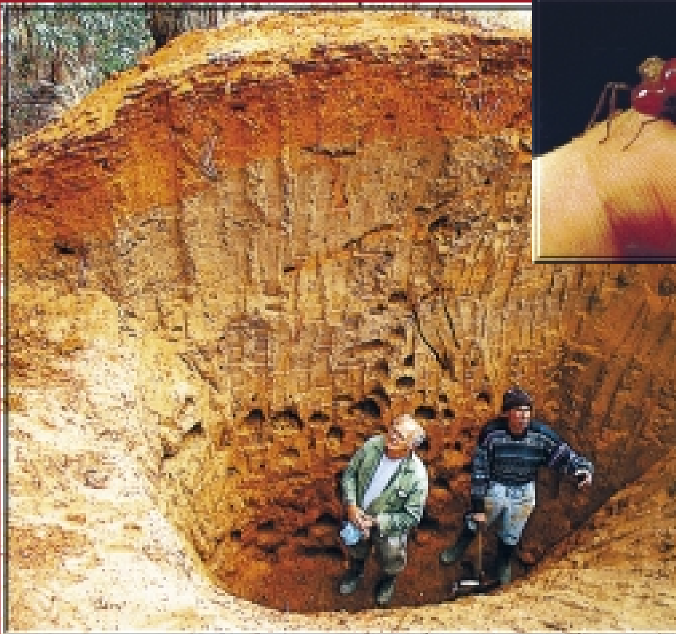
Di bagian dalam sarang, pekerjaan berlangsung dengan sangat teratur rapi dan tanpa henti. Ribuan, bahkan jutaan semut prajurit dan semut pekerja bekerja dengan penuh semangat. Bangunan sarang kami sangat sesuai untuk pekerjaan dalam ruangan. Terdapat ruangan-ruangan khusus untuk setiap pekerjaan, dan ruangan-ruangan ini dibuat agar para semut prajurit dan pekerja seperti saya dapat bekerja dengan mudah dan nyaman.

Selain itu, bangunan sarang harus sesuai dengan kebutuhan kami. Misalnya, sarang kami mempunyai lantai-lantai di bawah tanah yang hanya membutuhkan sedikit sinar matahari. Akan tetapi ada juga beberapa ruangan yang membutuhkan energi matahari yang lebih banyak. Kami membangun ruangan-ruangan seperti ini pada lantai paling atas, yang dapat banyak menerima sinar matahari. Dan juga, ada ruangan-ruangan yang harus selalu



berhubungan satu sama lain. Kami membangun ruangan-ruangan ini berdekatan, sehingga semut-semut tersebut dapat bertemu satu dengan yang lain dengan mudah.

Ruang penyimpanan kelebihan makanan, dibangun terpisah pada salah satu sisi sarang. Lumbung-lumbung tempat kami menyimpan makanan mudah dijangkau. Selain itu, ada pula ruangan besar yang terletak tepat di pusat sarang di mana kami berkumpul bersama pada waktu-waktu tertentu."





Pada bagian ini, kita melihat kota bawah tanah yang dibangun oleh semut. Walau badannya kecil, tapi mereka mampu membangun kota sebesar ini.



1. Sistem pertahanan udara 2. Rumah kaca 3. Pintu masuk utama dan pintu masuk samping. 4. Bilik-bilik yang telah selesai dibuat 5. Kuburan 6. Kamar penjaga 7. Pelindung bagian luar 8. Kamar perawatan bayi 9. Tempat penyimpanan daging 10. Tempat penyimpanan biji-bijian 11. Perawatan larva 12. Ruang musim dingin 13. Ruang pemanasan pusat 14. Ruang pengeraman 15. Ruang ratu semut.

Semut tidak dapat merencanakan dan merancang bangunan beserta seluk-beluknya dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka mendapatkan ilham dari Allah sehingga mampu melakukan semua pekerjaan ini.

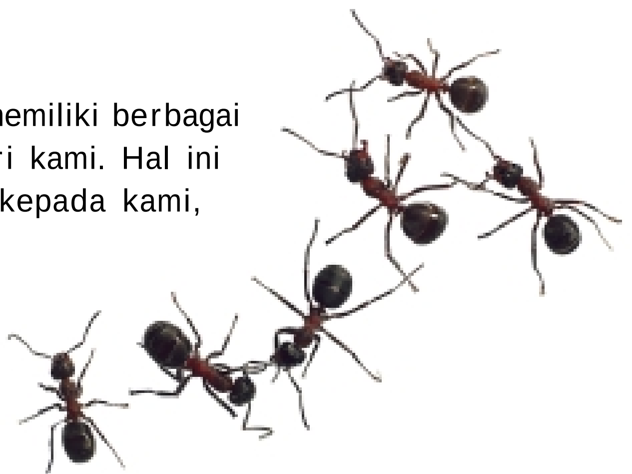


Ketika Umar mendengar semua itu, ia bertanya kepada teman mungilnya, “Apakah kamu benar-benar melakukan seluruh pekerjaan ini? Aku tidak tahu bahwa semut dapat melakukan pekerjaan seperti para insinyur dan arsitek yang terampil. Jika manusia hendak membangun bangunan sempurna semacam itu, mereka harus belajar di sekolah bertahun-tahun dan harus bekerja sangat keras. Apakah kamu belajar seperti manusia itu juga?”

Si semut menjawab:

“Tidak, Umar. Kami memiliki berbagai kemampuan itu dalam diri kami. Hal ini tidak pernah diajarkan kepada kami,

Rumah yang dibangun oleh semut untuk mereka sendiri hampir menyerupai sebuah istana bagi mereka



tetapi kami tahu pasti apa yang harus kami lakukan, dan kapan. Ini belum seberapa. Apa yang akan aku ceritakan akan membuat kamu lebih terkejut lagi.

Seperti kukatakan sebelumnya, sarang kami sangatlah besar dibandingkan dengan ukuran tubuh kami. Meskipun demikian, di setiap ruangan akan terasa hangat. Di dalam sarang kami terdapat cara pemanasan pusat yang sangat canggih. Dengan cara ini, suhu menjadi tidak berubah sepanjang hari. Agar hal ini terjadi, kami menutupi permukaan bagian luar sarang kami dengan bahan yang dapat mencegah panas agar tidak masuk ke dalam. Dengan demikian, kami dapat mencegah masuknya udara dingin ke dalam sarang selama musim dingin, dan menjaga udara panas agar tetap di luar dan tidak masuk ke dalam sarang selama musim panas. Begitulah cara bagaimana kami selalu menjaga agar suhu di dalam tetap tidak berubah."

Sungguh, jika Umar tidak pernah berjumpa dengan teman kecilnya, ia tidak akan percaya bahwa semut dapat melakukan semua pekerjaan ini. Umar







berkata kepada Si Semut, "Dulu, sebelum aku mendengar ceritamu, jika seseorang berkata tentang seluk-beluk sarang kamu dan bertanya siapakah yang dapat membangun sarang seperti itu, aku akan menjawab dengan jawaban yang sangat berbeda. Aku akan mengatakan bahwa sarang seperti itu hanya dapat dibangun dengan menggunakan peralatan canggih dan kerja keras dari orang-orang yang sangat terampil. Jika seseorang mengatakan kepadaku bahwa bangunan ini tidak dibangun oleh orang-orang yang berpendidikan akan tetapi oleh semut, maka aku tidak akan pernah mempercayainya." Beragam hal melintas dalam pikiran Umar. Umar berpikir bahwa semut lebih terampil daripada manusia. Kini, ia lebih memahami hewan-hewan tersebut. Umar mengerti bahwa semut diciptakan oleh Allah. Allah memberikan ilham atau wahyu kepada mereka setiap saat sehingga mereka berperilaku demikian. Kalau tidak, mereka tidak akan pernah mampu melakukan semua ini dengan sangat baik.



Di saat Umar membayangkan semua ini, teman kecilnya



terus berbicara. Umar semakin tertarik saja, dan ingin menanyakan segala sesuatu yang muncul dalam pikirannya. Ia langsung saja melontarkan pertanyaan pertama. Ia telah tahu sebelumnya bahwa semut melakukan pekerjaan seperti petani, lalu ia pun meminta penjelasan kepada semut bagaimana mereka melakukannya. Bagaimana seekor semut yang keci-kecil bercocok tanam tanpa menggunakan satu peralatan pun. Padahal manusia pun akan sulit melakukannya.



Semut berkata, “Kuceritakan satu hal lagi tentang kami. Setelah itu, akan lebih mudah untuk menjawab pertanyaanmu. Walaupun kami tampak sangat mirip, kami terbagi menjadi banyak kelompok yang berbeda berdasarkan cara hidup dan bentuk tubuh kami. Ada sekitar 8.800 jenis semut. Semua jenis tersebut mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Semut petani adalah salah satu di antara jenis yang beragam ini. Kini, akan kuceritakan kepadamu tentang para semut yang hidup dengan bertani. Mereka disebut “Atta”, yaitu semut yang memotong daun.

“Atta” selalu membawa potongan dedaunan di atas kepala mereka. Untuk memudahkan

pekerjaan ini, pertama-tama mereka membuat dan meratakan jalan setapak agar mudah melaluinya. Jalan yang mereka lalui menuju sarang, sambil membawa potongan daun, terlihat seperti jalan raya kecil. Semut berjalan perlahan sepanjang jalur ini, Mereka mengumpulkan semua ranting-ranting, kerikil-kerikil kecil, rumput dan tumbuhan liar pada permukaan tanah, dan memindahkan mereka. Dengan cara ini, mereka membersihkan jalan setapak yang akan mereka gunakan sendiri.







Semut Atta memotong dedaunan dengan terampil dan sangat berhati-hati

Setelah kerja keras yang lama, jalan raya tersebut menjadi lurus dan rata seakan-akan telah diratakan dengan suatu peralatan khusus. Semut Atta berjalan menuju sarang mereka dengan melewati jalur ini, sambil bersembunyi di bawah potongan daun besar. Atta membawa dedauanan dengan rahang mereka yang mengapit kuat.

Umar, "Bersembunyi di bawah dedaunan? Mengapa Semut Atta harus bersembunyi di bawah dedaunan?"

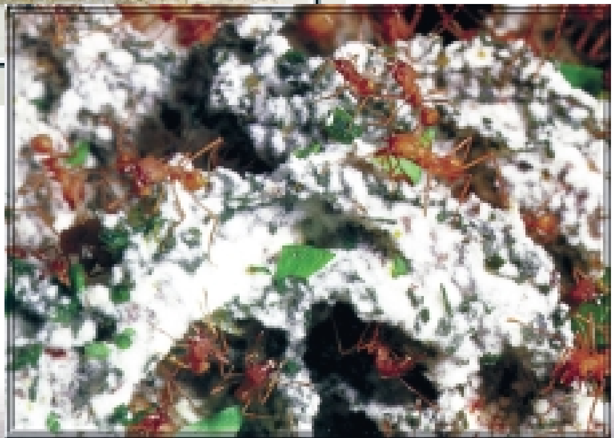
Semut, "Semut Atta terkadang harus berhati-hati, Umar. Misalnya, ketika semut Atta pekerja yang berukuran sedang, bekerja jauh di luar sarangnya. Sulit bagi mereka untuk melindungi diri sendiri, sebab rahang yang biasanya digunakan untuk mempertahankan diri dipakai untuk membawa dedaunan."

Umar: "Jadi, siapakah yang melindungi mereka?"

Semut, "Semut-semut pekerja pemotong daun selalu ditemani oleh para pekerja lain



1. Semut memotong dedaunan menjadi potongan kecil-kecil yang mereka bawa ke sarang
2. Semut mengunyah potongan-potongan tersebut menjadi bubur.
3. Mereka meletakkan bubur ini di atas alas dedaunan kering di dalam bilik baru
4. Mereka menempatkan potongan-potongan kecil jamur yang mereka ambil dari bilik lain di atas bubur ini.
5. Sekelompok semut membersihkan kebun dan membuang benda-benda yang tak berguna





yang lebih kecil ukuran tubuhnya. Pekerja-pekerja ini menaiki bagian atas dedaunan yang dibawa oleh Semut Atta dan mengawasi musuh. Di saat ada serangan musuh, mereka berusaha melindungi teman mereka. "



Umar, "Wah, hebat sekali! Tapi aku ingin tahu satu hal lagi. Sebenarnya untuk apakah dedaunan itu? Mengapa Semut Atta terus-menerus mengangkut dedaunan tersebut sepanjang hari?"

Semut, "Mereka membutuhkannya untuk kegiatan bertani. Semut Atta menggunakan dedaunan ini untuk menumbuhkan jamur. Semut tidak dapat memakan dedaunan tersebut. Jadi, para semut pekerja membuat gundukan dengan potongan-potongan daun ini setelah mengunyahnya, dan kemudian menempatkannya dalam kamar-kamar bawah tanah dalam sarang. Di dalam kamar ini, mereka menumbuhkan jamur pada dedaunan dan mendapatkan makanan mereka dari tunas-tunas jamur yang sedang tumbuh.

Sekarang kamu pasti bertanya bagaimana semut-semut mungil



ini dapat melakukan semua pekerjaan yang menakjubkan ini dengan sendiri?"

Umar, "Ya. Aku sedang berusaha memahami bagaimana semut mampu melakukan itu semua. Misalnya, jika kamu memintaku untuk menumbuhkan jamur, maka ini tidak mudah untuk mengerjakannya. Setidaknya, aku harus membaca beberapa buku atau bisa juga dengan bertanya kepada ahlinya. Tapi, aku tahu Semut Atta tidak pernah mendapatkan pelajaran seperti ini.

Sekarang aku paham mengapa kamu dan teman-temanmu pandai sekali. Kamu telah diciptakan sekaligus dengan kemampuan dan ketrampilan untuk melakukan pekerjaanmu. Misalnya, Semut Atta hadir di dunia ini dengan pengetahuan tentang pertanian yang sudah ada dalam dirinya. Sudah pasti, Allah,



Pencipta semua makhluk hidup, telah memberi Semut Atta ketrampilan ini. Itulah Allah yang menciptakanmu dan semua teman-temanmu beserta semua ciri-ciri yang mengagumkan ini."

Semut, "Kamu benar, Umar. Kami memiliki semua pengetahuan dan kemampuan ini dalam diri kami sejak lahir. Pencipta kami, Allah, telah memberikan semua ini kepada kami sebagai rahmat."



Umar terlambat lagi. Ia berterima kasih pada si semut dan beranjak pergi ke sekolah. Di sepanjang jalan, semua cerita Si Semut masih terngiang-ngiang di telinganya. Beberapa saat, ia masih saja berpikir.

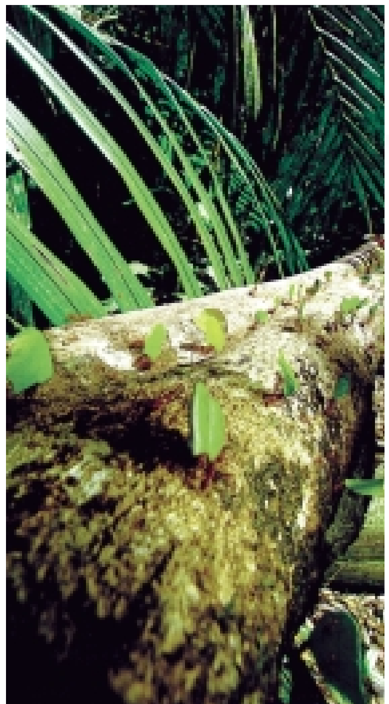
Tingkah laku yang hebat semut-semut tersebut menunjukkan adanya pelajaran atau pengetahuan yang luar biasa. Tapi pengetahuan dan ketrampilan ini tidak mungkin berasal dari semut-semut itu sendiri. Sebab, mereka hanyalah sekedar makhluk-makhluk kecil. Inilah pelajaran Allah kepada manusia melalui semua kehebatan semut. Allah menjadikan makhluk-makhluk kecil ini dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak akan pernah mampu mereka lakukan berdasarkan pengetahuan dan kehendak mereka sendiri.

Teman Umar, semut, memperoleh sifat bawaan dalam dirinya berupa hikmah, pengetahuan, ketrampilan dan sifat pengorbanan diri yang berasal dari ilham pemberian Allah. Segala yang ia lakukan bukanlah merupakan bukti akan kekuasaan dan pengetahuan semut, melainkan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah.

Setelah memikirkan ini semua, Umar akhirnya paham bahwa ia salah dalam memahami hal-hal tertentu. Tapi pikiran tersebut kini telah berubah setelah melihat kenyataan yang sesungguhnya. Ia sadar bahwa makhluk memperoleh keterampilan dengan sendirinya adalah kebohongan belaka. Bagaimana semua hal ini dapat dikatakan benar? Bayangkan, bagaimana mungkin semut-semut dapat "berbicara" sesamanya dengan sempurna karena kebetulan? Bagaimana mungkin mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya tanpa ada kesalahan? Bagaimana mungkin mereka dapat membangun sarang yang sempurna? Kalau memang semut terlahir secara kebetulan dan mereka hidup hanya untuk mempertahankan diri sendiri, lalu mengapa mereka mau melakukan pengorbankan diri yang besar untuk sesamanya?

Umar memikirkan beragam hal ini di sekolah sepanjang hari. Saat Umar sampai di rumah pada sore harinya, ia mengambil dan membaca Alqur'an. Al Qur'an adalah kitab yang Allah





Semut Atta sedang membawa dedaunan yang telah mereka potong

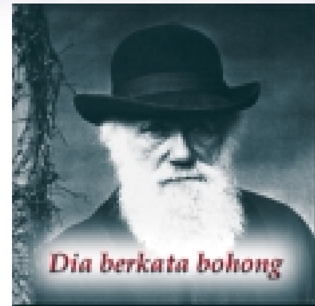
turunkan kepada semua manusia. Ayat pertama yang dibacanya berbunyi:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (ayat) bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Kamu menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Kamu, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali 'Imran, 3:190-191)

Umar benar-benar yakin bahwa Allah-lah satu-satunya yang telah menciptakan semut, dirinya, ibu dan ayahnya, saudaranya dan segala sesuatu di alam semesta. Teman mungilnya telah mengingatkannya bahwa: **hanyalah Allah SWT satu-satunya pencipta.**

Aku percaya ketika kamu membaca tulisan ini, kamu akan

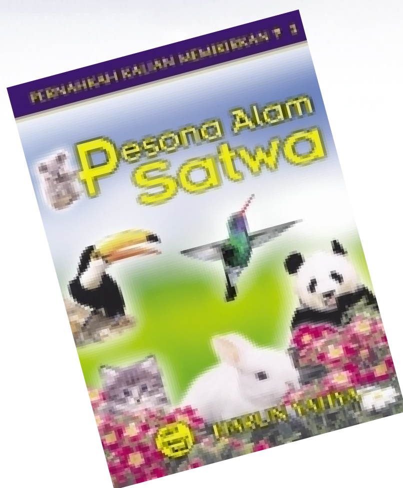




memahami kebenaran ini seperti halnya Umar, dan mengetahui bahwa Allah-lah yang menciptakan segala sesuatu. Kemudian kamu akan mengatakan: "Darwin, yang mengatakan bahwa makhluk hidup tidak diciptakan, akan tetapi muncul menjadi ada karena kebetulan" adalah sebuah kebohongan besar. Adanya beragam makhluk dengan berbagai kemampuan menakjubkan, maka tidak mungkin mereka muncul menjadi ada di dunia ini dengan sendirinya secara kebetulan.

Jadi, jika kamu suatu saat seperti Umar, bertemu dengan teman kecil yang baik, jangan lupa bahwa kamu pun dapat belajar banyak darinya. Pelajari dan pikirkanlah kesempurnaan ciptaan Allah, yang menciptakan temanmu itu. Dan jika kamu pernah bertemu dengan pembohong-pembohong seperti Darwin, ceritakan pada mereka tentang ciri-ciri yang menakjubkan tentang teman kecilmu itu. Katakan bahwa kamu takkan pernah mempercayai berbagai kebohongan mereka yang tidak masuk akal.




PERNAHKAH KALIAN MEMIKIRKAN? 1
Pesona Alam Satwa
HARUN YAHYA

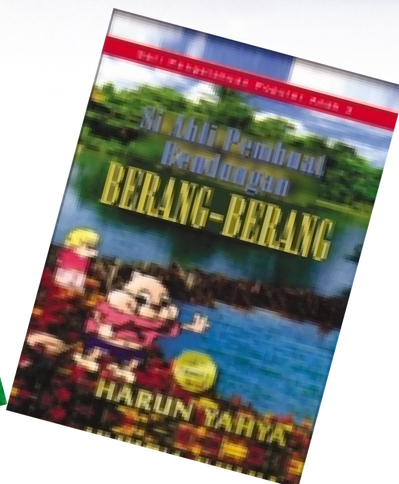

PERNAHKAH KALIAN MEMIKIRKAN? 2
Pesona di Angkasa Raya
HARUN YAHYA

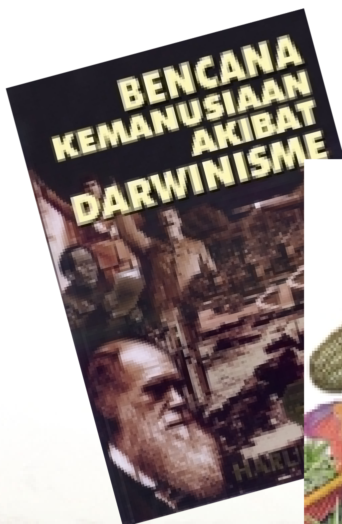

Adik-Adik, Pernahkah Engkau Memikirkan:
FLORA & FAUNA
HARUN YAHYA

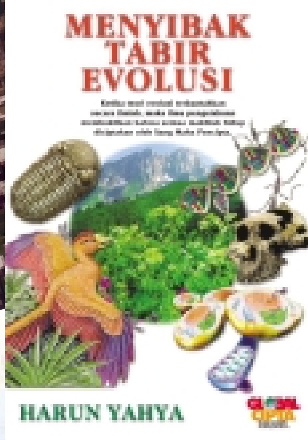

PERNAHKAH KALIAN MEMIKIRKAN? 4
INDAHNYA ISLAM KITA
HARUN YAHYA

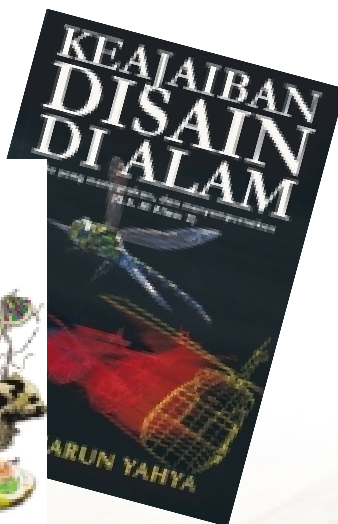

Keajaiban Tubuh Kita
HARUN YAHYA


LEBAH MADU
HARUN YAHYA

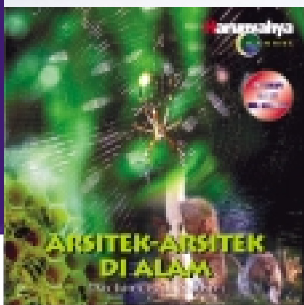

BERANG-BERANG
HARUN YAHYA

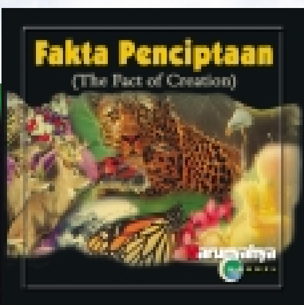

BENCANA
KEMANUSIAAN
AKIBAT
DARWINISME

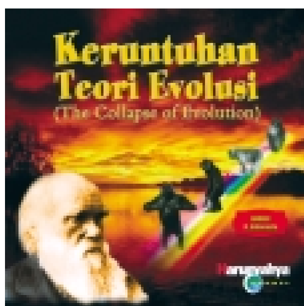

MENYIBAK
TABIR
EVOLUSI
HARUN YAHYA


KEAJAIBAN
DISAIN
DI ALAM

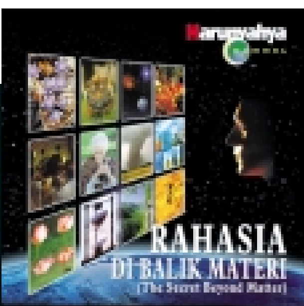

KEAJAIBAN
PENCIPTAAN
MANUSIA
(The Miracle of Man's Creation)


ARSITEK-ARSITEK
DI ALAM

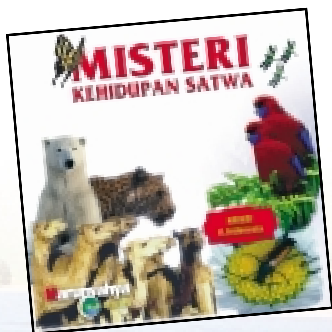

Fakta Penciptaan
(The Fact of Creation)

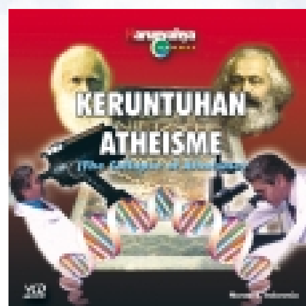

Keruntuhan
Teori Evolusi
(The Collapse of Evolution)

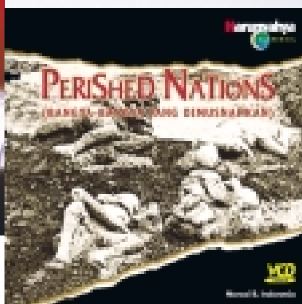

PETAKA AKIBAT
DARWINISME
TERHADAP
KEMANUSIAAN


RAHASIA
DI BALIK MATERI
(The Secret Beyond Matter)


PESONA
DALAM LAUTAN

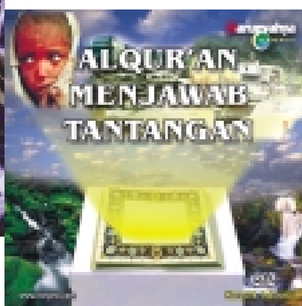

MISTERI
KEHIDUPAN SATWA


KERUNTUHAN
ATHEISME

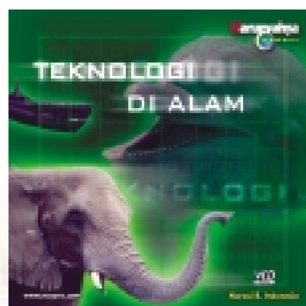

PERISHED NATIONS

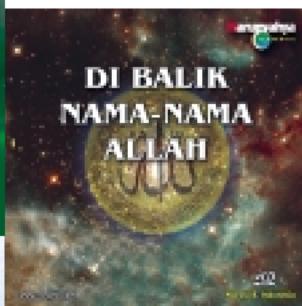

JEJAK BERDARAH
KOMUNISME


PERJALANAN KE
AKHIRAT


ALQUR'AN
MENJAWAB
TANTANGAN


HIKMAH
DIBALIK UJIAN


TEKNOLOGI
DI ALAM

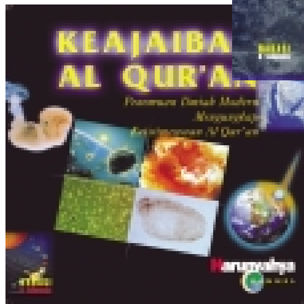

DI BALIK
NAMA-NAMA
ALLAH


PESONA DUNIA
SEMUT


PESONA
BURUNG-BURUNG


PENYAMARAN
Perilaku Cerdas Satwa


PENCIPTAAN
ALAM SEMESTA


KEAJAIBA
AL QUR'A


EAJAIBAN
ALAM SEL